

TESIS

**PENGARUH MODAL, PARTISIPASI ANGGOTA, ASET DAN INOVASI
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
DI KOTA MAKASSAR**

**THE EFFECT OF CAPITAL, MEMBER PARTICIPATION, ASSETS AND
INNOVATION ON THE WELFARE OF COOPERATIVE MEMBERS IN
MAKASSAR CITY**

**MUHYIDDIN ANSAR
A052192001**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



TESIS

**PENGARUH MODAL, PARTISIPASI ANGGOTA, ASET DAN INOVASI
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
DI KOTA MAKASSAR**

**THE EFFECT OF CAPITAL, MEMBER PARTICIPATION, ASSETS AND
INNOVATION ON THE WELFARE OF COOPERATIVE MEMBERS IN
MAKASSAR CITY**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHYIDDIN ANSAR
A052192001**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



TESIS

PENGARUH MODAL, PARTISIPASI ANGGOTA, ASET DAN INOVASI TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

MUHYIDDIN ANSAR
A052192001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Magister Ekonomi Sumber Daya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

pada tanggal 22 November 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



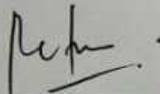
Dr. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Sultan Sunan, S.E., M.Si.
NIP. 19691215 199903 1 002

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumber Daya,



Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 19640205 198810 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHYIDDIN ANSAR

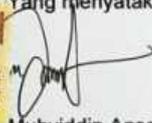
Nim : A052192001

Program Studi : Magister Ekonomi Sumber Daya

Dengan ini menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa tesis yang berjudul : **“Pengaruh Modal, Partisipasi Anggota, Aset dan Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Kota Makassar”** adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagian atau keseluruhan dari tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 6 Desember 2023

Yang menyatakan,



Muhyiddin Ansar



PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas nafas kehidupannya dan Nabi Muhammad SAW atas risalahnya karena dengan rahmat dan hidayahnyalah sehingga kendala teknis maupun non teknis dalam penyelesaian tesis ini dapat terlewati dan akhirnya selesai sesuai dengan harapan.

Tesis ini yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Magister pada Program Studi Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Judul tesis yang penulis susun adalah **“Pengaruh Modal, Partisipasi Anggota, Aset dan Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Kota Makassar”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang ada maka penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan semangat, bimbingan dan saran-



ingga tesis ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih ini ingin penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Dr. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Untuk Tim Penguji Ibu Prof. Dr. Nursini, S.E., M.A., CRP, Bapak Dr. Hamrullah S.E., M.Si. Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM.
6. Seluruh Dosen , Staf akademik, staf Jurusan Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Para Kepala Bidang, Para Kepala Sub Bagian Para Pejabat Fungsional dan seluruh staf Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Kota



issar.

8. Kedua Orang tua tercinta Ayahanda Ansar dan Ibunda tercinta Bungadia, kakak Muhammad Radhi Ansar dan Muhammad Masykur Ansar, Adik Idil Akbar Ansar dan Semua keluarga yang selalu memberikan doanya, dukungannya, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Istri tercinta Iin Hardianti Darmawan dan Anak tersayang Alifa Izzah Azzahra Muhyiddin yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Untuk semua sahabat dan teman terbaikku yang terus memompa semangat untuk terus menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkahnya dan imbalannya yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Makassar, 6 Desember 2023

Muhyiddin Ansar



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Muhyiddin Ansar. Pengaruh Modal, Partisipasi Anggota, Aset Dan Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Kota Makassar (dibimbing oleh Fatmawati dan Sultan Suhab)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal, partisipasi anggota, aset dan inovasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi di kota Makassar. Populasi yang merupakan keseluruhan subjek penelitian ini adalah Koperasi yang ada di kota Makassar sebanyak 551 Koperasi dengan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yaitu 84 responden. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceinces* untuk melakukan pengolahan data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis berupa uji statistik regresi linear berganda. Modal memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota. Partisipasi anggota memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota. Aset tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan anggota.

Kata Kunci : modal, partisipasi, aset, inovasi, kesejahteraan



ABSTRACT

Muhyiddin Ansar. The Effect of Capital, Member Participation, Assets and Innovation on the Welfare of Cooperative Members in Makassar City (supervised by Fatmawati and Sultan Suhab)

This study aims to examine the effect of capital, member participation, assets and innovation on the welfare of cooperative members in Makassar city. The population which is the whole subject of this research is a cooperative in Makassar city as many as 551 cooperatives with a sample using simple random sampling using the Slovin formula to determine the number of samples, namely 84 respondents. The data processing technique used is the Statistical for Social Sciences application program to process data using the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and hypothesis testing in the form of multiple linear regression statistical tests. Capital has a positive influence on member welfare. Member participation has a positive influence on member welfare. Assets have no influence on member welfare. Innovation has no influence on member welfare.

Keywords: capital, participation, assets, innovation, welfare



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..... | iv |
| PRAKATA..... | v |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori Kesejahteraan..... | 10 |
| 2.1.2 Konsep..... | 12 |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel | 27 |
| 2.2.1 Modal dengan Kesejahteraan Anggota | 27 |
| 2.2.2 Partisipasi Anggota dengan Kesejahteraan Anggota.. | 28 |
| 2.2.3 Aset dengan Kesejahteraan Anggota..... | 29 |
| 2.2.4 Inovasi dengan Kesejahteraan Anggota..... | 29 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 30 |
| KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... | 32 |
| 3.1 Kerangka Konseptual..... | 32 |
| 3.2 Hipotesis | 33 |



| | |
|--|-----------|
| BAB IV METODE PENELITIAN | 34 |
| 4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian | 34 |
| 4.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data | 34 |
| 4.3 Populasi dan Sampel | 34 |
| 4.4 Metode Pengumpulan Data | 35 |
| 4.5 Metode Analisis Data | 36 |
| 4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 40 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 42 |
| 5.2 Analisis Data | 44 |
| 5.3 Hasil Analisis Data | 54 |
| 5.3.1 Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 5.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda | 57 |
| 5.3.3 Uji Hipotesis | 58 |
| 5.3 Pembahasan | 62 |
| 5.4.1 Pengaruh Modal terhadap Kesejahteraan Anggota | 62 |
| 5.4.2 Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota | 62 |
| 5.4.3 Pengaruh Aset terhadap Kesejahteraan Anggota | 63 |
| 5.4.4 Pengaruh Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota .. | 64 |
| BAB VI PENUTUP | 66 |
| 6.1 Kesimpulan | 66 |
| 6.2 Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
| LAMPIRAN..... | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha Tahun 2018-2022 .. | 1 |
| Tabel 1.2 Jumlah Koperasi Di Kota Makassar Tahun 2022..... | 6 |
| Tabel 5.1 Data Modal, Partisipasi Anggota, Aset, Inovasi, Kesejahteraan Anggota | 44 |
| Tabel 5.2 Statistik Data Variabel Kesejahteraan Anggota | 51 |
| Tabel 5.3 Statistik Data Variabel Modal | 51 |
| Tabel 5.4 Statistik Data Variabel Partisipasi Anggota | 52 |
| Tabel 5.5 Statistik Data Variabel Inovasi..... | 53 |
| Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolonieritas | 56 |
| Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolonieritas | 56 |
| Tabel 5.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| Tabel 5.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 57 |
| Tabel 5.10 Hasil Uji t..... | 56 |
| Tabel 5.11 Hasil Uji F | 60 |
| Tabel 5.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 61 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual penelitian..... | 33 |
| Gambar 5.1 Histogram Normalitas..... | 55 |
| Gambar 5.2 Bagan Hasil Penelitian | 60 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian Indonesia dan juga sebagai sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pada dasarnya koperasi didirikan dan dikelola dengan tujuan agar mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut UU No.25 tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa koperasi merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan pengelolaannya dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (Septiani,2015).

Koperasi sebagai salah satu entitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Di Kota Makassar, koperasi hadir dalam berbagai bentuk dan sektor, mulai dari koperasi simpan pinjam, konsumen, hingga koperasi produsen. Keberadaan koperasi sebagai ekonomi berbasis anggota sangat relevan dalam konteks perkembangan



ekonomi daerah. Kesejahteraan anggota koperasi adalah tujuan utama dari koperasi itu sendiri. Kesejahteraan anggota mencakup berbagai aspek, seperti pendapatan, akses terhadap layanan keuangan, kualitas hidup, dan keamanan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan anggota koperasi agar dapat meningkatkan efektivitas koperasi dalam memberikan manfaat kepada anggotanya.

Tabel 1.1 Jumlah Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha Tahun 2018-2022

| Tahun | Modal (Rp) | Sisa Hasil Usaha (Rp) |
|-------|-----------------|-----------------------|
| 2018 | 129.299.124.072 | 18.849.108.698 |
| 2019 | 196.898.047.583 | 31.541.725.003 |
| 2020 | 161.143.579.442 | 30.721.326.054 |
| 2021 | 106.247.027.696 | 15.168.264.213 |
| 2022 | 166.753.456.874 | 26.747.992.719 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, Tahun 2023

Data yang diberikan mencantumkan modal dan sisa hasil usaha koperasi di Kota Makassar selama lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Data tersebut menunjukkan jumlah sisa hasil usaha dalam bentuk nominal, yang dinyatakan dalam Rupiah. Berikut adalah deskripsi data sisa hasil usaha koperasi selama periode tersebut:

Tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2018, sisa hasil usaha koperasi di Kota Makassar mencapai sekitar 18,849 miliar Rupiah. Terjadi peningkatan signifikan dalam sisa hasil usaha koperasi pada tahun 2019, mencapai sekitar 31,542 miliar Rupiah. Ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dalam kinerja ekonomi selama tahun tersebut. Pada tahun 2020, meskipun sisa hasil usaha cukup tinggi, terjadi sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun



sebelumnya. Total sisa hasil usaha mencapai sekitar 30,721 miliar Rupiah. Tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dalam sisa hasil usaha koperasi, turun menjadi sekitar 15,168 miliar Rupiah. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi ekonomi dan bisnis koperasi. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kembali dalam sisa hasil usaha koperasi, mencapai sekitar 26,748 miliar Rupiah. Ini menunjukkan adanya pemulihan dalam kinerja koperasi setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Data ini memberikan gambaran tentang fluktuasi sisa hasil usaha koperasi di Kota Makassar selama periode lima tahun tersebut. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam sisa hasil usaha ini, serta untuk merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan perolehan SHU yang sesuai untuk koperasi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor kunci, yaitu modal, partisipasi anggota, aset, dan inovasi, terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Kota Makassar. Pemilihan faktor-faktor ini didasarkan pada pertimbangan bahwa modal yang cukup, partisipasi aktif anggota, kepemilikan aset yang kuat, dan kemampuan inovasi dapat secara positif memengaruhi kesejahteraan anggota koperasi.

Modal merupakan pondasi utama untuk operasional koperasi. Koperasi yang memiliki modal yang memadai dapat memberikan berbagai layanan dan manfaat kepada anggotanya, termasuk suku bunga yang kompetitif pada simpanan dan pinjaman. Pada dasarnya modal itu merupakan modal dari pemilik perusahaan yang dananya berasal dari bagian laba atau dana cadangan hasil

untuk membuka usaha didalam perusahaan agar tidak tertanam oleh



rentang waktu yang cukup lamanya. Modal merupakan dana dari milik kita sendiri (Haidir, Nurdin, & Husnah,2017).

Tabel 1.1 Data yang diberikan mencantumkan jumlah modal koperasi di Kota Makassar selama lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Data ini menggambarkan jumlah modal dalam bentuk nominal yang dinyatakan dalam Rupiah. Pada tahun 2018, jumlah modal koperasi di Kota Makassar adalah sekitar 129,3 miliar Rupiah. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah modal koperasi, mencapai sekitar 196,9 miliar Rupiah. Ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar dalam modal koperasi selama tahun tersebut. Pada tahun 2020, terjadi penurunan dalam jumlah modal koperasi, turun menjadi sekitar 161,1 miliar Rupiah. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi atau bisnis yang memengaruhi modal koperasi. Tahun 2021 mengalami penurunan lebih lanjut dalam modal koperasi, mencapai sekitar 106,2 miliar Rupiah. Penurunan ini bisa menjadi tantangan serius bagi koperasi dalam menjalankan operasinya. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kembali dalam jumlah modal koperasi, mencapai sekitar 166,8 miliar Rupiah. Ini menunjukkan adanya pemulihan dalam modal koperasi setelah penurunan pada tahun-tahun sebelumnya. Data ini mencerminkan dinamika modal koperasi di Kota Makassar selama lima tahun terakhir. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi modal koperasi dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi di masa depan.

Partisipasi anggota adalah faktor kunci dalam keberlanjutan koperasi.

yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pemilihan, dan kegiatan koperasi lainnya memiliki kepentingan yang lebih besar



dalam keberhasilan koperasi. Menurut Iswari (2016) Selain dari pada Modal Koperasi, Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi adalah partisipasi anggota koperasi. Anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Partisipasi anggota merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota. Partisipasi anggota dapat meliputi partisipasi dalam manajemen organisasi, permodalan, maupun pemanfaatan potensi dan layanan usaha koperasi. Semakin besar partisipasi anggota koperasi maka akan membuat perkembangan koperasi menjadi lebih besar karena akan berdampak pada volume usaha dan kinerja koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan besar kecilnya perkembangan koperasi. Bertambahnya para anggota yang memanfaatkan haknya untuk berpartisipasi pada kegiatan usaha koperasi secara tidak langsung dapat meningkatkan SHU, karena SHU diperoleh oleh anggota dan untuk anggota, maka apabila jumlah partisipasi anggota mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kenaikan SHU, demikian pula sebaliknya (Anggara,2010).

Aset koperasi mencakup berbagai jenis, mulai dari properti hingga inventaris. Aset yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan untuk koperasi serta memberikan manfaat kepada anggota. bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi

apapun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset media sehingga bisa terserap oleh anggota.



Inovasi adalah elemen penting dalam menjaga daya saing koperasi di era yang terus berubah. Koperasi yang mampu berinovasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan lebih baik. Perkembangan koperasi memasuki era digital tentunya harus mempersiapkan inovasi-inovasinya agar mampu tetap eksis di antara banyaknya pelaku-pelaku usaha yang lain yang bergerak di sektor usaha yang sama dengan koperasi. Proses inovasi inilah nantinya yang akan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan oleh koperasi baik berupa barang maupun jasa.

Dari uraian di atas Indikator-indikator keberhasilan koperasi seperti Modal, Partisipasi Anggota, Inovasi, Aset, dan Kesejahteraan Anggota Koperasi, penting diperhatikan sehingga dapat membantu perkembangan koperasi di Kota Makassar khususnya Koperasi Serba Usaha, Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan dan Koperasi Simpan Pinjam yang jumlahnya mencapai 551 Koperasi aktif. Berikut Data Koperasi aktif di Kota Makassar tahun 2022.

Tabel 1.2 Jumlah Koperasi Di Kota Makassar Tahun 2022

| No. | Jenis Koperasi | Jumlah |
|--------|-------------------------|--------|
| 1 | Koperasi Serba Usaha | 193 |
| 2 | Koperasi Pegawai Negeri | 119 |
| 3 | Koperasi Karyawan | 92 |
| 4 | Koperasi Simpan Pinjam | 67 |
| Jumlah | | 551 |

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, Tahun 2022

Mengingat jumlah koperasi di Kota Makassar yang besar tentunya di dapat memberikan kontribusi besar baik itu untuk anggotanya maupun masyarakat secara umum. Indikator-indikator penting yang menunjang



usaha koperasi perlu dikelola dengan baik melalui penerapan strategi yang handal dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan koperasi yang ada di Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis dalam hal ini ingin mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut ke dalam penulisan tesis dengan judul **“Pengaruh Modal, Partisipasi Anggota, Aset dan Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar ?
2. Apakah Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar ?
3. Apakah Aset berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar ?
4. Apakah Inovasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Modal Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar
2. Untuk menguji pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar



menguji pengaruh Aset terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Makassar

4. Untuk menguji pengaruh Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademik, memberikan sumbangsih pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Partisipasi Anggota, Aset dan Inovasi terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Makassar, lalu memberi masukan terhadap pihak terkait guna mengetahui keadaan Koperasi di Kota Makassar serta dapat menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, khususnya pada program studi Magister Ekonomi Sumber Daya.

2. Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang menyangkut perkembangan Koperasi khususnya yang berada di Kota Makassar. Sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut terkait seperti unit usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Dan Penelitian ini memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai Modal Sendiri, Modal Luar Partisipasi Anggota, Aset, Inovasi dan sisa hasil usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti akan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar. Untuk memperoleh



pembahasan yang lebih tuntas dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada Modal, Partisipasi Anggota, Aset dan Inovasi terhadap Kesejahteraan Anggota koperasi di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kesejahteraan

Grand theory Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham dalam Sukmana (2016) mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (welfare) of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah, *utility* (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Menurut Pigou (1960) teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan, seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kesejahteraan juga bertujuan untuk menolong masyarakat untuk membuat pilihan yang lebih baik. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil

sumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkat dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative kerana



tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Sawidak, 1985).

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai perwujudan dari pemenuhan kepuasan seseorang dalam kehidupannya di masyarakat, di mana besar kecilnya tingkat kepuasan tersebut tergantung dari kesejahteraan yang dinilai oleh masing-masing anggota masyarakat (Saen, 1982). Kesejahteraan secara fungsional dapat dikatakan sebagai fungsi dari utilitas (kepuasan) dari seluruh individu sebagai anggota masyarakat dalam suatu perekonomian. Di mana utilitas yang diterima masing-masing individu merupakan fungsi dari berbagai kombinasi dari barang dan jasa yang dikonsumsi dalam waktu tertentu dan jumlah tertentu. Kemudian untuk kesejahteraan sosial dianggap mengalami peningkatan jika paling tidak, ada satu individu yang mengalami peningkatan kesejahteraan sedangkan yang lainnya dapat tidak mengalami penurunan tingkat kesejahteraannya.

Kesejahteraan dalam teori ekonomi dikenal sebagai ekonomi kesejahteraan. Ekonomi Kesejahteraan merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu (O'Connel, 1982). Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat (Rosen, 2005). Ekonomi kesejahteraan menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan pembuat kebijakan dalam alokasi sumberdaya (Besley, 2002).

Kesejahteraan anggota mengacu pada keseluruhan status nilai manfaat bagi anggotanya. Kesejahteraan anggota koperasi didefinisikan sebagai manfaat dari kesejahteraan setiap anggota koperasi. Kesejahteraan dapat



diukur baik secara kardinal yang dalam rupiah, atau diukur secara ordinal dalam terminologi nilai guna yang relatif. Kesejahteraan anggota merupakan tujuan dari didirikannya sebuah badan usaha koperasi sehingga untuk mewujudkan kesejahteraan yang dimaksud diperlukan peningkatan kinerja koperasi dari berbagai aspek.

2.1.2 Konsep Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* atau dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*) (Suwandia, 1982). Pengertian koperasi dilihat dari sudut pandang menurut beberapa tokoh, diantaranya (Subandi, 2010). Menurut Muhammad Hatta (1994) Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Menurut ILO (dikutip oleh Edilius & Sudarsono, 1993): Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Definisi menurut UU No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.



Koperasi adalah badan hukum yang berazaskan atas azas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan mulianya semata mata untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum dan berlandaskan berdasarkan asas kekeluargaan dan juga asas demokrasi ekonomi serta terdiri dari beberapa anggota didalamnya. Koperasi merupakan salah satu kegiatan organisasi ekonomi yang bekerja dalam bidang gerakan potensi sumber daya yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber daya ekonomi yang aada dalam koperasi terbatas sehingga lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemajuan anggotanya terlebih dahulu. Agar suatu koperasi bisa berjalan lancar, koperasi harus bisa bekerja secara efisien dan mengikuti adanya prinsip dan kaidah ekonomi yang ada.

b. Tujuan, Peran dan Fungsi Koperasi

Pada umumnya orang menganggap koperasi adalah sebagai organisasi sosial, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan, dan ada juga orang mengatakan bahwa koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya saja. Pada dasarnya tujuan koperasi dapat dilihat dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang No. 25 tahun 1992. Menurut pasal tersebut, koperasi Indonesia bertujuan sebagai berikut: "Koperasi Indonesia bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada a serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka



mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945”.

Dari pernyataan tersebut, menurut Baswir (1997) dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Dari tujuan tersebut jelas bahwa tujuan dari koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota, setelah itu baru masyarakat. Karena anggota koperasi juga merupakan anggota masyarakat, berarti peningkatan taraf hidup anggota juga berarti peningkatan taraf hidup masyarakat yang tertahap (Firdaus, 2002).

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang perkoperasian telah duraikan tentang fungsi dan peran koperasi sebagai berikut yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup orang dan masyarakat di negara dan negara. Mengambil koperasi sebagai pilar dan memperkuat ekonomi nasional sebagai dasar untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional. Berupaya mewujudkan dan mengembangkan ekonomi nasional, yang merupakan hasil upaya bersama berdasarkan prinsip demokrasi keluarga dan ekonomi serta jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

2.1.2.1 Sisa Hasil Usaha Koperasi

Sisa hasil usaha dalam koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh tu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang



bersangkutan. Pada hakikatnya sisa hasil usah sama dengan laba untuk perusahaan yang lain (Soemarno, 2005).

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001).

Mengingat pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya. Menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan rapat anggota.

Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa

ha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat dapat berjalan lancar.



SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri (dalam Sitio dan Tamba, 2001), yaitu :

1) SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2) SHU atas jasa usaha

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Sisa hasil usaha bersumber dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu sisa hasil usaha atas jasa modal dan sisa hasil usaha atas jasa anggota. Sisa hasil usaha atas jasa modal adalah anggota sebagai pemilik atau investor dari koperasi karena anggota adanya jasa anggota atas jasa modal yang berupa simpanan, jadi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan sisa hasil usaha, maka anggota dari koperasi itu akan menerimanya. Sedangkan sisa hasil usaha atas jasa usaha adalah anggota selain menjadi pemilik juga merupakan sebagai pelanggan dan pemakai. Jadi dari jasa yang dilakukan oleh anggota terhadap usaha yang ada pada koperasi tersebut juga akan memperoleh sisa hasil usaha.

Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Dengan artian semakin partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap



koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya.

2.1.2.2 Modal

Modal sendiri koperasi adalah modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Atmadji, 2007). Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Menurut Tohar (2000), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut.

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham.

Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan

Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri,



sehingga akan mengurangi rasio utang. Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan konsumsi di masa yang akan datang (Maryati, 2002)

Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

1) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama (Hadhikusuma, 2000:96). Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi. Mengenai jumlah simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan. Simpanan pokok ini ikut menanggung resiko.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000:97). Simpanan wajib ini sama halnya dengan simpanan pokok, yaitu tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Namun simpanan wajib ini tidak ikut menanggung kerugian.

3) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000:97). Dana cadangan

tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi, walaupun terjadi



pembubaran koperasi. Karena dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi, menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

4) Hibah/Donasi

Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

2.1.2.3 Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangansuatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan (Daud, 2012).

Partisipasi merupakan keterlibatan dari orang-orang dalam situasi kelompok secara mental dan emosional yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut (Erzanur, 2013).

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide- ide atau gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam koperasi (Jochen, 2003).

Sedangkan partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan dalam kondisi tidak menyenangkan. Partisipasi ini memegang peranan



yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja dengan efisien dan efektif.

Menurut Wang dalam Sugiharsono (2010), partisipasi adalah proses tindakan yang diambil seseorang atau sekelompok orang untuk mengaktualisasikan kepentingan atau mengkoordinasikan masukan- masukan yang dimilikinya kepada suatu lembaga/sistem yang mengaturnya. Sementara menurut Husni Syahrudin partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-hak sebagai anggota organisasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan ketrlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota.

Secara hukum anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan pengurus dan bukan pula manajer. Oleh karena itu, tidaklah salah jika dikatakan bahwa kunci keberhasilan koperasi terletak pada anggota (Hendrojogi, 2007).

Cara pandang koperasi sebagai suatu sistem yang hidup, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama. Atas dasar itu, partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia. Dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya (Thoby, 1992).

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan terbentuk tanpa adanya sebagai tulang punggungnya. Sebagai suatu perkumpulan orang nodal, anggota koperasi mutlak penting peranannya demi majunya



koperasi itu sendiri. Semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai badan usaha, ditinjau dari segi organisasi maupun dari sudut ekonomis. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 17 ayat (1), dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa.

Untuk menghindari adanya kecenderungan anggota hanya akan mementingkan dirinya pribadi, maka dalam UU No. 25 Tahun 1992 diatur ketentuan yang memberikan batasan-batasan terhadap tindakan-tindakan anggota koperasi. Dalam pasal 20 UU No. 25 Tahun 1992 telah diatur tentang kewajiban dan hak setiap anggota koperasi. Pelaksanaan dari kewajiban dan hak oleh setiap anggota koperasi tersebut akan menimbulkan tanggung jawab bagi masing-masing anggota. Anggota berkewajiban salah satunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sesuai dengan peran ganda anggota koperasi tersebut, partisipasi anggota dapat dibagi sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi: (Tiktik dan Rachman, 2004)

Selain itu menurut Sugiharsono yang menjadi esensi partisipasi anggota koperasi menyangkut tiga aspek, yaitu: (Sugiarsono, 2010)

Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan/pengendalian. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi dapat direalisasikan melalui rapat-rapat yang melibatkan anggota dan atau wakil anggota. Dalam partisipasi ini sebaiknya anggota telah mempersiapkan dengan matang apa yang akan

kan kepada manajemen koperasi, terutama mengenai hal-hal yang menyangkut manajemen operasional. Selain itu, untuk partisipasi ini juga dapat



direalisasikan melalui kotak saran. Dalam hal ini koperasi memang perlu menyediakan kotak saran yang dibuka secara rutin.

Partisipasi anggota dalam pemupukan modal. Seperti penyertaan modal, pembentukan cadangan modal, dan simpanan-simpanan. Partisipasi anggota dalam permodalan dapat direalisasikan melalui gerakan membayar simpanan wajib secara rutin, serta gerakan menabung simpanan sukarela melalui pembayaran angsuran (bagi anggota yang mempunyai kewajiban membayar angsuran pinjaman/kredit).

Partisipasi dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi dapat direalisasikan melalui peningkatan kualitas layanan usaha koperasi. Sehingga partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajibannya dan melaksanakan hak secara tanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah.

2.1.2.4 Aset Koperasi

Aset merupakan manfaat ekonomi masa depan yang pasti diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan karena peristiwa masa lalu, yang berarti bahwa manfaat ekonomi masa depan merujuk pada potensi aset untuk secara langsung atau tidak langsung menghasilkan arus kas dan setara kas bagi perusahaan (Sodikin dan Riyono, 2012). Menurut ETAP Standar Akuntansi Keuangan (2009),

igacu pada sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas karena



peristiwa masa lalu, dan diharapkan bahwa entitas akan menerima manfaat ekonomi di masa depan darinya.

Menurut Munawir (2007) dalam buku "Analisis Laporan Keuangan" pada dasarnya Aktivitas (Asset) dapat diklasifikasi menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat koperasi ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi. Aset yang diperoleh dari sumbangan yang tidak terikat penggunaannya dan diakui sebagai aset tetap.

Aset dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut (Faisal, 2003). Melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi. Aset dimasukkan dalam neraca dan memiliki saldo utang normal.

Aset di kelompokkan menjadi 2 yaitu Aset lancar yaitu jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka pendek, biasanya satu tahun, dan aset tetap yaitu aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai.

2.1.2.5 Inovasi

Istilah inovasi selalu diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli para ahli.

Teori inovasi teknologi dikemukakan oleh Joseph Schumpeter menggambarkan

sebagai "gaya kreatif dari kewirausahaan" yang mencakup pengenalan baru, proses produksi baru, organisasi baru, atau cara-cara baru untuk



melakukan bisnis. Schumpeter menyatakan bahwa inovasi adalah kekuatan utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural dalam masyarakat. Menurut Trott (2008) inovasi adalah jantung atau pusat aktivitas dari setiap perusahaan karena inovasi berperan penting pada kelangsungan perusahaan, serta Manajemen dari semua aktivitas antara lain proses pembentukan ide, pengembangan teknologi, proses pabrikan, dan pemasaran atas produk baru atau produk yang dikembangkan.

Menurut Drucker (2012), Inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan, dimana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah disiplin, pembelajaran, dan dipraktikkan.

Menurut Ellitian dan Anatan (2009), secara singkat inovasi diartikan sebagai "perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun berkembang dari luar organisasi.

Inovasi terlahir dari sebuah gagasan baru. Sementara kemampuan untuk melahirkan dan membangkitkan suatu gagasan baru yang berguna ini dikenal sebagai kreativitas. Inovasi tanpa ada kreativitas tidak akan bisa berjalan, karena inovasi dan kreativitas adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan biasanya digunakan secara bergantian. Inovasi adalah gabungan dari kreativitas dengan komersialisasi (Stamm, 2008). Perusahaan membutuhkan suatu proses, prosedur, dan stuktur yang memungkinkan pelaksanaan tepat pada waktunya

if dari proyek sehingga produk yang dihasilkan sangat inovatif.



Inovasi sudah dikenal sebagai faktor penting dalam meningkatkan keuntungan, positioning, dan kinerja bagi perusahaan dalam menghadapi kedinamisan pasar. Dengan melakukan inovasi, perusahaan bereaksi terhadap perubahan pasar yang dinamis dan untuk menciptakan atau mempertahankan daya saingnya. Inovasi dapat dikatakan juga suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana atau tidak secara kebetulan.

Jenis Inovasi, inovasi terdiri dari penemuan (*Invention*) merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner, pengembangan (*Extension*) merupakan pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda, duplikasi (*Duplication*) merupakan peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan dan sintesis (*Synthesis*) yaitu merupakan perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Unsur-unsur Inovasi Schumpeter menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari unsur yaitu, memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada, memperkenalkan proses baru ke industri, membuka pasar baru, mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya.



inovasi koperasi merujuk pada upaya untuk mengembangkan dan kan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kinerja, efisiensi, dan

relevansi koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Inovasi tersebut dapat terjadi dalam berbagai aspek koperasi, mulai dari model bisnis, produk dan layanan, teknologi, manajemen, hingga pemasaran.

Berikut adalah beberapa contoh inovasi koperasi yang dapat dilakukan yaitu:

Penggunaan Teknologi Informasi: Koperasi dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, misalnya dengan mengadopsi sistem manajemen keanggotaan berbasis online, mengembangkan aplikasi mobile untuk memudahkan anggota dalam mengakses layanan koperasi, atau menggunakan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran produk koperasi.

Pengembangan Produk dan Layanan: Koperasi dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang relevan dengan kebutuhan anggota dan masyarakat. Misalnya, koperasi simpan pinjam dapat menghadirkan layanan perbankan digital, koperasi pertanian dapat mengembangkan sistem distribusi produk yang lebih efisien, atau koperasi konsumen dapat menyediakan platform online untuk memesan barang secara kolektif.

Kemitraan dan Jaringan: Koperasi dapat melakukan inovasi dalam bentuk kemitraan dengan pihak lain, baik dengan koperasi lain, pemerintah, sektor swasta, atau organisasi masyarakat lainnya. Kemitraan ini dapat memperluas sumber daya, jaringan distribusi, atau pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing koperasi.

Pendidikan dan Pelatihan: Inovasi juga dapat dilakukan dalam hal pendidikan dan pelatihan anggota koperasi. Koperasi dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan



keterampilan baru kepada anggotanya, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia usaha.

Pemasaran dan Branding: Koperasi dapat melakukan inovasi dalam strategi pemasaran dan branding untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk koperasi. Ini meliputi penggunaan media sosial, kampanye pemasaran kreatif, atau pengembangan merek yang kuat yang membedakan produk koperasi dari pesaing.

Inovasi koperasi sangat penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan koperasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Dengan melakukan inovasi, koperasi dapat tetap kompetitif, memenuhi kebutuhan anggota, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Modal dengan Kesejahteraan Anggota

Setiap kegiatan usaha memerlukan modal sebagai penggerak operasional. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi untuk mendapatkan hasil atau laba yang diinginkan. Oleh karena itu koperasi harus berusaha meningkatkan modal usahanya. Modal usaha yang cukup akan membantu koperasi untuk melakukan kegiatan secara efisien.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Modal anggota bersumber dari simpanan pokok



dan simpanan wajib. Hal ini bertujuan untuk mendidik koperasi sebagai badan usaha yang mandiri dengan kekuatan sendiri.

Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar sisa hasil usaha. Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Berarti faktor variabel modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo (2002) bahwa dengan modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan atau laba. Menurut Kusmuriyanto (2003), partisipasi anggota dalam kontribusi modal berpengaruh terhadap pemupukan modal sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan.

2.2.3 Partisipasi Anggota dengan Kesejahteraan Anggota

Menurut Firdaus dan Susanto (2004) Partisipasi anggota koperasi merupakan faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi, oleh karena itu penting bagi anggota untuk mengembangkan dan memelihara kebersamaan demi mendukung keberhasilan koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, ditentukan oleh banyaknya partisipasi anggota koperasi, sehingga dapat menggerakkan usaha-usaha koperasi yang terus aktif sehingga dapat menambah perolehan SHU guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam buku Tim Pengajar Mata Kuliah Koperasi dan kelembagaan Agribisnis (2009), disebutkan bahwa anggota memiliki peran sangat berarti dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan kepada koperasi.

Partisipasi Anggota dalam hal pemanfaatan pelayanan dalam berbagai : usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit operasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang



dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan bentuk transaksi, waktu layanan dapat meningkatkan jumlah besaran SHU yang diperoleh oleh koperasi.

2.2.4 Aset dengan Kesejahteraan Anggota

Aset koperasi merujuk pada semua kepemilikan dan nilai yang dimiliki oleh koperasi. Aset ini bisa berupa uang tunai, properti (seperti gedung atau tanah), kendaraan, peralatan, persediaan, dan investasi lainnya. Aset koperasi merupakan bagian penting dari neraca keuangan koperasi dan dapat digunakan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan koperasi. Aset koperasi dan sisa hasil usaha koperasi memiliki hubungan yang erat. Bertambahnya aset koperasi seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi. aset yang besar di dalam koperasi menunjukkan besarnya suatu koperasi tersebut. Koperasi yang besar akan dapat melayani kebutuhan dana anggotanya. Dengan dipenuhinya kebutuhan dana anggotanya berarti pendapatan koperasi akan meningkat sehingga kesejahteraan anggota juga meningkat.

2.2.5 Inovasi dengan Kesejahteraan Anggota

Inovasi koperasi memiliki hubungan yang signifikan dengan sisa hasil usaha. Inovasi dapat mencakup pengenalan baru atau perbaikan pada produk, proses produksi, pemasaran, teknologi, manajemen, atau model bisnis koperasi. Inovasi merupakan sebuah metode untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan usaha yang dilakukan koperasi, agar dapat terus mengembangkan usahanya maka di butuhkan ide-ide baru baik dalam pengelolaan organisasi koperasi maupun aktivitas usaha koperasi serta untuk menghadapi tantangan-

an usaha yang akan di hadapi tentunya koperasi harus mempersiapkan metode baru yang dapat menjawab tantangan usaha koperasi sehingga



perolehan sisa hasil usaha dapat di tingkatkan melalui hasil dari aktualisasi inovasi koperasi.

Inovasi juga dapat membantu koperasi meningkatkan efisiensi operasional mereka. Penerapan teknologi baru, otomatisasi, atau perbaikan proses bisnis dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya efisiensi operasional, koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusyana, dkk (2016) yang menggunakan variable dependen pengembangan koperasi dan variable independent partisipasi anggota, komitmen anggota dan inovasi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan dari Partisipasi Anggota, Komitmen Anggota dan Inovasi Terhadap Arah Pengembangan Koperasi pada Koperasi Primer S-22 Kodam IV Diponegoro Kota Semarang.

Penelitian Yuliasuti, dkk (2018) yang menggunakan variabel dependen Sisa Hasil Usaha dan variabel independen jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset menunjukkan bahwa 1) Secara parsial variable jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Denpasar 2) Sedangkan variable jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Denpasar.



Penelitian Sudaryani & Sahroni (2017) yang menggunakan variabel
1) Sisa Hasil Usaha dan variabel independent jumlah anggota, modal luar

dan total asset menunjukkan bahwa 1) Secara parsial jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan Total Asset berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, yang berarti peningkatan total aktiva koperasi menghasilkan peningkatan SHU. 2) Secara bersamaan Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset mempengaruhi Sisa Hasil Usaha.

Penelitian Ismail (2022) dilakukan di Koperasi Wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Data yang dipakai pada saat melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan menggunakan partisipasi anggota dan jumlah simpanan sebagai variabel bebas serta Sisa Hasil Usaha sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa yang telah dikemukakan, maka dapat dijelaskan bahwa partisipasi anggota maupun jumlah simpanan berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Wanita Sri Rejeki. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi anggota dan jumlah simpanan berpengaruh terhadap SHU.

